

## PENTINGNYA KECERDASAN MUSIKAL PADA ANAK USIA DINI

Anne Febryane Effendi<sup>1</sup>, Resa Respati<sup>2</sup>, Elan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No. 18, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Indonesia

\* Corresponding Author: [annefbryn@upi.edu](mailto:annefbryn@upi.edu)

### Abstrak

Kecerdasan musikal pada anak usia dini telah menjadi perhatian utama dalam bidang pendidikan dan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pentingnya kecerdasan musikal pada tahap awal perkembangan anak dengan menggunakan metode kajian literatur. Melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, penelitian ini membahas aspek-aspek utama yang terkait dengan kecerdasan musikal pada anak usia dini, termasuk dampaknya terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kecerdasan musikal pada anak usia dini memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan berbagai kemampuan kognitif, seperti kemampuan berpikir kreatif, memori, dan pemecahan masalah. Selain itu, kegiatan musikal pada usia dini juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti kerjasama, komunikasi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan kecerdasan musikal pada anak usia dini, termasuk lingkungan keluarga, interaksi dengan guru atau instruktur musik, serta eksposur terhadap berbagai jenis musik. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penekanan pada pendidikan musikal yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, serta peran penting orang tua dan pengajar dalam memfasilitasi pengembangan kecerdasan musikal anak

**Kata Kunci:** kecerdasan, kecerdasan musikal, anak usia dini.

### Abstract

*Musical intelligence in early childhood has become a major concern in the field of education and child development. This research aims to examine in depth the importance of musical intelligence in the early stages of child development using a literature review method. Through analysis of various relevant literature sources, this research discusses the main aspects related to musical intelligence in early childhood, including its impact on children's cognitive, emotional and social development. The results of the literature review show that musical intelligence in early childhood has a significant contribution to the development of various cognitive abilities, such as creative thinking, memory and problem solving. Apart from that, musical activities at an early age also play an important role in improving children's social skills, such as cooperation, communication and appreciation of differences. This research also identified several factors that influence the development of musical intelligence in early childhood, including family environment, interaction with music teachers or instructors, and exposure to various types of music. The implication of these findings is the need to emphasize integrated musical education in the early childhood education curriculum, as well as the important role of parents and teachers in facilitating the development of children's musical intelligence.*

**Keywords :** *intelligence, musical intelligence, early childhood.*

### PENDAHULUAN

Setiap makhluk hidup membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal maupun informal. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang membantu manusia untuk mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Menurut (Annisa, 2022 hlm. 7912) menjelaskan bahwa pendidikan ini adalah suatu proses kemanusiaan yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Dari

penjelasan tersebut menekankan bahwa pendidikan tidak hanya tentang pemberian pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari interaksi manusia dengan lingkungannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berangkat dari persepsi bahwa masa anak-anak merupakan masa emas karena pada usia 0-5 tahun perkembangan fisik, motorik, dan bahasa anak mengalami percepatan yang pesat.

Maka dari itu pengembangan program PAUD di berbagai daerah Indonesia harus lebih di optimalkan. Agar anak dapat mengembangkan potensi sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak ini harus mendapatkan stimulus dan dukungan yang optimal agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik (Susanto, 2021 hlm. 2). Dengan mengikuti PAUD anak akan menjadi lebih mandiri, disiplin dan tentunya akan lebih mudah menyerap informasi yang ada. Hal tersebut harus dipahami oleh semua orang tua agar kemampuan anak selalu dikembangkan secara optimal. Tidak hanya orang tua saja yang harus paham namun peran guru di sekolah juga sangat penting dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini

Kecerdasan majemuk adalah teori kecerdasan yang menegaskan tidak anak-anak yang bodoh juga nakal di dunia ini, pada teori ini kecerdasan tidak hanya pada intelektual saja melainkan terdapat kecerdasan lain yang berpotensi yang dimiliki setiap orang (M. Fadlillah 2017: 140) dalam (Mahmudah & Rohmah, 2020). Kecerdasan majemuk pertama kali dikenalkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Howard Gardner adalah seorang ahli dalam bidang psikologi, neurologi, bahkan pendidikan. Setelah ia menempuh perjalanan panjang pada akhirnya ia menjadi seorang profesor yang khusus mendalami kognisi dan pendidikan di Departemen Pendidikan Harvard University, profesor psikologi di Harvard University, profesor Neurologi di Sekolah Kedokteran Universitas Boston, dan ketua tim (direktur) senior Proyek Zero. Ketika ia sedang melakukan kegiatan-kegiatan itulah Gardner menemukan teori *Multiple Intelligences* (Syarifah, 2019)

Kecerdasan musikal yaitu mencakup kepekaan terhadap ritme dan tinggi rendahnya suara, perbedaan nada suara, juga kemampuan untuk memainkan dan membuat lagu (Helen Putriani, 2023). Kecerdasan musikal juga berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan-bedakan berbagai format musik atau nada termasuk juga sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah nada dan warna nada. Kecerdasan musikal melibatkan kemampuan seseorang dalam menghargai, memahami, menghasilkan, dan mengekspresikan musik. Individu dengan kecerdasan musikal yang kuat memiliki kemampuan yang lebih sensitif terhadap elemen-elemen musik seperti ritme, nada, harmoni, dan ekspresi (Febrianti & Subandji, 2023) dalam (Subroto, 2021).

Dalam pendidikan anak usia dini, kecerdasan musikal dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti bernyanyi, bermain alat musik, mendengarkan musik, menari, dan berpartisipasi dalam aktivitas musikal lainnya. Dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak melibatkan kombinasi pendekatan yang mencakup pemahaman dasar musik, eksplorasi musik dan pengalaman dengan berbagai jenis musik. Perkembangan musikal ini dapat dirangsang sebagai kecerdasan alamiah seseorang hingga usia 9 tahun. (Respati, Resa . Sukmayadi, Yadi. Milyartini, 2023 hlm. 1244) Pada dasarnya anak usia dini adalah anak yang unik dan tentunya perkembangan kecerdasan musikal juga memerlukan waktu, maka dari itu dorong anak untuk mengeksplorasi dan menemukan kesenangan dalam dunia musik,

libatkan mereka dengan cara yang menyenangkan dan mendukung agar membantu membangun kecerdasan musikal yang baik.

Anak yang memiliki kecerdasan musikal mereka akan cenderung menunjukkan ketertarikan dan bakat yang kuat dalam bidang musik tentunya juga merujuk pada kemampuan dan bakat anak dalam konteks musik. Dengan mengembangkan kecerdasan musikal anak akan lebih peka terhadap ketukan, tempo atau melodi dalam sebuah lagu. Selain itu anak juga akan memiliki kemampuan dalam menyanyikan sebuah lagu, mempunyai kepekaan terhadap irama atau bahkan hanya sekedar menikmati musik (Helen Putriani, 2023). Hal tersebut adalah bagian dari konsep kecerdasan *Multiple Intelegencies* yang diperkenalkan oleh Howard Gardner dalam teori kecerdasan majemuk.

Sekolah harus mampu menjadi ujung tombak dalam mempersiapkan generasi muda masa depan yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Priyambodo, 2020 hlm. 140). Peran sekolah dalam mengembangkan kecerdasan musikal ini bisa melalui beberapa kegiatan di sekolah bahkan ketika dalam pembelajaran. Selain sekolah guru juga sangat berperan penting terhadap perkembangan kecerdasan yang dimiliki setiap anak. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa, maka peran tersebut menuntut guru agar mampu meningkatkan kinerja dan profesionalitasnya seiring dengan berkembangnya zaman (Umar Sidiq 2018: 1218) dalam (Mahmudah & Rohmah, 2020). Jika guru mampu menggali dan mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki setiap anak maka peluang keberhasilannya sangat besar. Agar proses tersebut berjalan dengan efektif dan efisien pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Beberapa kompetensi tersebut yang digunakan untuk menilai apakah seorang pendidik itu berkualitas atau tidak dan menjadi gambaran tentang aoa saja yang sekiranya dapat dilakukan pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya (Mahmudah & Rohmah, 2020).

Penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kecerdasan musikal anak, sehingga dapat mengalami manfaat positif yang terkait dengan apresiasi musik dan ekspresi diri melalui musik (Santosa, 2019). Pada kenyataan di lapangan proses pembelajaran kesenian di PAUD khususnya dalam pembelajaran musik kebanyakan guru PAUD belum mampu menjalankan proses pembelajarannya dengan baik, dikarenakan guru-guru PAUD tidak menguasai konsep musik dan aspek lain yang berhubungan dengan musik hal tersebut disampaikan oleh (Purhanudin & Nugroho, 2021). Kemudian dikuatkan oleh **Wahidah (2020)** yang menjelaskan bahwa kegiatan mengajar musik di PAUD masih belum maksimal karena disebabkan ketika kuliah di jurusan PAUD guru-guru PAUD hanya sedikit mendapatkan mata kuliah musik, maka dari itu saat mereka mengajarkan musik di kelas kerap merasa kebingungan dalam mengajarkannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur (Library Research), dan pada penelitian ini menunjukkan pentingnya kecerdasan musikal bagi anak usia dini. Menurut Rosyidhana (2014 : 3) dalam (Rusmawan 2019:104) studi literatur adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori.

Sama halnya dengan pengumpulan data dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis, serta beberapa sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Dewi dalam Rusmawan, 2019:104).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ki Hadjar Dewantara mendefinisikan arti pendidikan yaitu “Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya adalah pendidikan ini menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka menjadi manusia yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan”. Beliau juga menjelaskan dalam (Setyawati *et al.*, 2017) menyampaikan betapa pentingnya pendidikan terhadap perkembangan kehidupannya. Di tengah persaingan global, pendidikan menawarkan kesempatan yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk berkembang dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuannya.

Pendidikan ini adalah kunci pembangunan sebuah bangsa, (Sartika, 2020) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Pada masa tersebut adalah masa keemasan (*golden age*) yang mana anak memiliki keinginan yang sangat besar terhadap apa yang mereka dengar, lihat dan rasakan. Sedangkan menurut Wijana D Widarmi (2013: 1.13) dalam (Wasis, 2022 hlm. 39) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah kelompok yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Periode ini merupakan potensi pembelajaran bagi mereka, maka dari itu pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya yang tentunya akan menjadi kunci pembangunan bangsa ini.

Melalui pendidikan anak usia dini anak akan melalui proses pembelajaran dan pengasuhan yang ditujukan dari mulai kelahiran hingga memasuki pendidikan dasar. Secara umum PAUD mempunyai dua tujuan yaitu sebagai tempat merangsang seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini dan mempersiapkan siswa-siswi yang memiliki kesiapan belajar di level pendidikan di atasnya (Juniarni *et al.*, 2020) dalam (Purhanudin & Nugroho, 2021 hlm. 42). Anak usia dini juga memiliki bermacam potensi kecerdasan majemuk yang harus dirangsang pertumbuhannya agar siap dihadapkan pada jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi (Suarca *et al.*, 2016). Artinya kecerdasan majemuk tersebut dapat dikembangkan di PAUD agar anak memiliki kesiapan untuk menghadapi jenjang yang lebih tinggi. Kecerdasan majemuk ini memiliki pandangan bahwa manusia pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan tersebut sampai maksimal jika berada pada lingkungan yang mendukung (Syarifah, 2019).

Teori *Multiple Intellegencies* menurut (Sartika, 2020) menjelaskan bahwa teori *Multiple Intellegencies* ini merupakan suatu penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Dalam teori ini ada delapan tipe kecerdasan yang meliputi kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini harus selalu dikembangkan tentunya dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan minat dan bakat anak. (Berliana, Dinda. Atikah, 2023).

Dari ke delapan tipe kecerdasan dalam teori Howard Gardner salah satu yang penting dikembangkan adalah kecerdasan musikal (Helen Putriani, 2023). Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan untuk mengolah atau memanfaatkan berbagai elemen musik seperti irama, nada, dan suara, termasuk suara-suara alam. Menurut Watini (2016), kecerdasan musikal mencakup kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan musik, seperti mengamati, mengarang, menikmati, membedakan, dan mengekspresikan musik. Hal ini juga melibatkan sensitivitas terhadap aspek-aspek musik seperti melodi, nada, dan ritme. Pentingnya pengembangan kecerdasan musikal ini tidak hanya berkaitan dengan apresiasi

terhadap musik itu sendiri, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan dalam matematika dan sains pada individu.

Dengan adanya pendidikan seni musik karena manfaatnya yang besar terhadap perkembangan siswa pada masa pertumbuhan mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Murtiningasing & Wiryawan (2017) dalam (Respati, Resa . Sukmayadi, Yadi. Milyartini, 2023), tujuan utama dari pendidikan seni musik adalah untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, kemampuan, dan kreativitas siswa dalam bidang musik. Pembelajaran seni musik di sekolah menyediakan pengalaman yang bermakna melalui pendekatan "Belajar dengan seni", "Belajar menggunakan seni", dan "Belajar tentang seni", yang memberikan kesempatan besar bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka. Konsep ini juga diperkuat oleh Irwan & Desyandri (2019, hlm. 22) dalam (Fauziah, Nurul, Nadya. Respati, Resa. Lidinillah, Muiz & Dindin, 2022) yang menyatakan bahwa musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dan oleh karena itu, pendidikan musik juga seharusnya (Nurmawati, 2020)(Almeida et al., 2016) menjadi bagian integral dari pengalaman belajar di sekolah. Seseorang dengan kecerdasan ini memiliki kemampuan pada kepekaan terhadap suara, pola irama, ritme, instrumen, sehingga seseorang dapat menyayikan lagu membuat lagu serta memainkan alat music (Pratiwi, Dini, Resa Respati, 2022).

Menggunakan pendidikan musik bisa menjadi cara yang efektif untuk memperkembangkan potensi anak serta membimbing mereka pada usia dini agar bisa mengembangkan bakat dan minat mereka dengan optimal (Pratiwi, Dini, Resa Respati, 2022 hlm. 3013). Sangat penting bagi seorang guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodir berbagai macam kecerdasan yang dimiliki oleh murid-muridnya dalam satu kelas. Setiap jenis kecerdasan memiliki cara dan strategi yang berbeda untuk dikembangkan. Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan musikal adalah dengan memperkenalkan musik kepada anak usia dini. Menurut Bongwong (2017), periode ini merupakan waktu yang paling tepat untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi sekolah. Pendapat ini diperkuat oleh Dewey (1966) sebagaimana yang dikutip oleh Moluayonge (2022), yang mengungkapkan bahwa penggunaan musik sebagai alat bantu mengajar memungkinkan partisipasi yang lebih besar dari berbagai anak dalam kegiatan kelas sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Pendidikan seni musik setidaknya memiliki dua aspek yaitu teori dan juga praktik (Respati, 2012, hlm.2). dalam (Fuadah et al., 2017). Oleh karena itu, pendidikan musik memberikan latihan untuk menghargai dan mengekspresikan seni secara kreatif melalui suara dengan tujuan mengembangkan kepribadian siswa, membentuk sikap dan emosi siswa, serta merangsang kreativitas dengan menggunakan berbagai elemen yang terdapat dalam musik. Pendidikan musik juga berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan musikal siswa.

Kecerdasan musikal pada anak juga dapat dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, ekstrakurikuler ini adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang memiliki tujuan untuk membantu perkembangan anak yang menyesuaikan dengan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh anak (Jamal Ma'mur 2012: 152) dalam (Meilani, Martini, Sri, 2021). Dengan adanya kegiatan tersebut potensi ataupun bakat yang dimiliki oleh anak akan lebih terstimulasi dan juga akan lebih berkembang, tidak hanya dalam kecerdasan musikal saja kecerdasan yang lainnya pun akan lebih terstimulasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan musik memiliki peran yang vital dalam pengembangan kecerdasan musikal anak usia dini. Melalui kegiatan musikal, anak-anak dapat mengembangkan berbagai kemampuan kognitif seperti berpikir kreatif,

memori, dan pemecahan masalah. Selain itu, interaksi dengan guru musik dan eksposur terhadap berbagai jenis musik juga memainkan peran penting dalam perkembangan mereka. Pentingnya pendidikan musik tidak hanya terletak pada aspek kognitif, tetapi juga dalam membentuk keterampilan sosial anak, seperti kemampuan kerjasama dan komunikasi. Dengan demikian, integrasi pendidikan musik dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mendukung pengembangan holistik anak. Tidak kalah pentingnya adalah peran orang tua dan pengajar dalam mendukung dan memfasilitasi pengembangan kecerdasan musikal anak secara efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Berliana, Dinda. Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.
- Fauziah, Nurul, Nadya. Respati, Resa. Lidinillah, Muiz, A., & Dindin. (2022). Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Musik. *Collase*, 5.
- Fuadah, U. S., Respati, R., & Halimah, M. (2017). Bahan Ajar Musik Ansambel untuk Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7493>
- Helen Putriani. (2023). *Meningkatkan, Untuk Musikal, Kecerdasan Anak, Pada Dini, Usia. 6*, 43–49.
- Mahmudah, A., & Rohmah, U. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2133>
- Meilani, Martini, Sri, R. (2021). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Nurmawati, A. D. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Perpustakaan Huruf Abjad Pada Kelompok a Ra As Syafi'iyah Ponorogo. *Edupedia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ed.v4i1.424>
- Pratiwi, Dini, Resa Respati, dan A. L. (2022). Analisis Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Priyambodo, P. (2020). Inovasi pembelajaran berbasis teori kecerdasan majemuk untuk pengembangan peran sekolah di era 4.0. *Humanika*, 19(2), 139–156. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29269>
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41–51. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.244>
- Respati, Resa . Sukmayadi, Yadi. Milyartini, R. (2023). *Jurnal Kependidikan*: 9(4), 1243–1253.
- Santosa, D. A. (2019). Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ikip Veteran*, 26(1), 78. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>
- Sartika, Y. (2020). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perempuan. *Al Mumtaz: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 32–45.
- Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017). MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL MELALUI BERMAIN ALAT MUSIK ANGLUNG (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(1), 63–77. <https://doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503>

- Suarca, K., Soetjiningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
- Subroto, J. (2021). *Mengenal Kecerdasan Manusia*.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep & Teori)*.
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Wasis, sri. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9.